



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP
KINERJA GURU SMP MUHAMMADIYAH PARAKAN
PAMULANG**

SKRIPSI:

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi
Strata Satu (S1) Program Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama: Muhammad Hilal Baqi

NPM: 2014510034

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1440 H/2019 M

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hilal Baqi
NPM : 2014510034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru
SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 9 Jumadil akhir 1440 H
16 maret 2019 M

Yang menyatakan,



Muhammad Hilal Baqi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang Tangerang Selatan” yang disusun oleh Muhammad Hilal Baqi, Nomor Pokok Mahasiswa: 2014510034 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 12 februari 2019

Pembimbing,


Dr. Mahmuddin Sudin, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

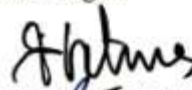

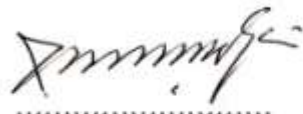

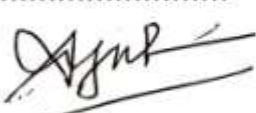
Skripsi ini berjudul: Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang, Disusun Oleh: Muhammad Hilal Baqi, No pokok 2014510034. Telah diujikan pada hari/tanggal: 28 Februari 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		21-4-2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		27-3-2019
<u>Dr. Mahmuddin Sudin, M.A.</u> Dosen Pembimbing		01-4-2019
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji I		27-03-2019
<u>Drs. Ayuhan M.A.</u> Anggota Penguji II		28-03-2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 13 Februari 2019

Muhammad Hilal Baqi

2014510034

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang

ABSTRAK

Masalah kinerja guru sangat menjadi perhatian karena mempunyai pengaruh terhadap kualitas Pendidikan, selain itu Kinerja guru memiliki peran penting dalam usaha mendapatkan hasil maksimal Lembaga Pendidikan tertentu. Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan salah satunya adalah kompetensi profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis korelasional, dan menggunakan tehnik survey. Populasi target penelitian adalah seluruh guru di SMP Muhammadiyah Parakan yang berjumlah 40 guru dan sampel 33 guru. Validitas instrument menggunakan Korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Sedangkan analisis data menggunakan Statistik Deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis menggunakan model regresi sederhana.

Hasil penelitian model regresi $Y = 6.162 + 0.929 X$. Nilai 0.929 angka ini mengandung bahwa setiap penambahan 1 % tingkat kompetensi profesional (X) maka Kinerja guru (Y) akan meningkat 0.929. uji linieritas sebagai uji persyaratan analisis menghasilkan F hitung $< F$ table ($0.131 < 4.16$). diketahui $t_{hitung} 11.480 > t_{tabel} 2040$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Uji korelasi menghasilkan (r_{xy}) sebesar 0,900 di konsultasikan kepada r_{tabel} dengan $n=33$ dengan taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari r_{tabel} ($0,900 > 0,344$). Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil katagori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas kompetensi profesional diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Kompetensi profesional mempunyai sumbangan efektif 81% yang berarti berada dalam katagori sangat tinggi. Sedangkan 19% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: Guru. Kompetensi profesional, Kinerja guru.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Sastra satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak dari moril maupun materi, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan khususnya kepada Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Imam Maksud dan Ibu Siti Fatmiah, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril serta materi, sehingga memperlancar keberhasilan studi dan juga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof, Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Mahmudin sudin, M.A, Dosen pembimbing skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Busahdiar, M.A., dan Drs Ayuhan M.A., selaku dosen penguji sidang skripsi yang telah bersedia memberikan wawasan baru.
6. Dana S.E., Kepala sekolah dan kepada seluruh guru di SMP Muhammadiyah Parakan yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi yang baik.
8. Seluruh sahabat-sahabatku PAI angkatan 2014 seperjuangan, Dani, Amala, Riyad, Yasir, nadzir, Rosyidah dan lainnya yang tidak bisa disebutkan Namanya satu persatu, terima kasih yang selalu memberikan dukungan baik suka maupun duka.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam metodologi maupun kedalaman isi, namun demikian diharapkan banyak memberikan manfaat pada semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Jakarta, 12 Februari 2019

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN PENULIS (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
B. Hasil Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tujuan Penelitian	40

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Metode Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian	41
E. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
F. Tekhnik Pengumpulan Data	43
G. Instrument Penelitian.....	44
H. Tekhnik Analisis Data	53
I. Hipotesis Statistik.....	57
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Profil Sekolah	60
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	66
C. Uji Persyaratan Analisis	70
D. Pengujian Hipotesis	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V: PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1: Kegiatan Penelitian	41
Tabel 2: Jumlah Populasi	42
Tabel 3: Kisi-Kisi Instrument Kinerja Guru	45
Tabel 4: Instrument Skala Likert	47
Tabel 5: Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Professional	48
Tabel 6: Instrumen Uji Validitas.....	51
Tabel 7: Interpretasi Nilai.....	52
Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 9: Indeks Korelasi Product Moment	58
Tabel 10: Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Tabel 11: Jumlah Guru Berdasarkan Usia	63
Tabel 12: Jumlah Guru Berdasarkan Masa Kerja	63
Tabel 13: Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	64
Tabel 14: Jumlah Guru Berdasarkan Sertifikasi Guru	64
Tabel 15: Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diampu	65
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Kinerja Guru.....	67
Tabel 17: Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional	69
Tabel 18: Uji Normalitas Kinerja Guru	70
Tabel 19: Uji Normslitas Kompetensi Profesonal	72
Tabel 20: Uji Linieritas	73
Tabel 21: Uji F	74

Tabel 22: Uji Persamaan Regresi.....	75
Tabel 23: Uji Hipotesis Koefisien Determinasi	77
Tabel 24: Uji Korelasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Kinerja Guru	69
Gambar 2: Histogram Distribusi Kompetensi Professional	69
Gambar 3: Q-Q Plot Kinerja Guru	71
Gambar 4: Q-Q Plot Kompetensi Professional	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrument

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu istilah yang sering dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk melakukan perubahan terhadap kehidupan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik. Bagi masyarakat yang kurang maju atau yang tertinggal dari masyarakat lainnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang diharapkan berdampak positif bagi peningkatan berbagai aspek kehidupan lainnya. Pembangunan pendidikan digunakan sebagai suatu wahana proses transisi yang disengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang terkenannya dapat meningkat dan menjadi lebih baik, dan sosok pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan sangatlah penting.¹

Pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing. Guru dan dosen, misalnya, adalah sebutan tenaga pendidik yang bekerja di sekolah dan perguruan tinggi. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan

¹ Iskandar agung. *Menghasilkan guru kompeten dan profesional*. (Jakarta: Penerbit Bee Media Indonesia.2012), h. 7.

menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu kinerja guru perlu dikembangkan.

Kinerja guru adalah sebuah wujud unjuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan menggunakan standard dan kriteria tertentu sebagai acuan.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) NO. 74/2008 tentang guru dinyatakan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Mutu pendidikan di pengaruhi oleh banyak hal, di antaranya adalah kesiapan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Sumber daya yang dimaksud adalah pendidik (guru) dan tenaga kependidikan. tenaga pendidik (guru) berpengaruh besar karena guru adalah pihak yang secara langsung mengelola kegiatan pendidikan dikelas. Secara umum guru masih belum

² *Ibid.*, h 17.

mencapai kinerja yang baik. Hal ini di nyatakan oleh Jejen Mushaf “selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar hal yang menjadi permasalahan pendidikan adalah faktor guru. Pertama, Guru masih belum berkerja dengan sungguh-sungguh. Kedua, kemampuan profesional guru masih kurang”³

Guru professional akan tercermin dalam pelaksanaan pembagian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru dalam fungsinya dapat disebut sebagai arsitek pembelajaran, merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Tugas guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik.⁴

Guru sebagai pendidik profesional, maka harus memenuhi beberapa sub aspek yang terdapat pada kompetensi professional yaitu, kode etik profesi, Pengembangan penguasaan materi, Pengembangan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pengembangan bahan ajar, dan pengembangan profesi.

Pendidikan guru secara umum masih belum memenuhi standar kualifikasi minimal, rendahnya sumber daya manusia Indonesia berdasarkan hasil survey tersebut adalah akibat rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Selain itu, Kinerja guru di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di sekolah.

³ Mushaf Jejen. *Peningkatan kompetensi guru*. (Jakarta: Kencana Rineka Cipta) h. 203.

⁴ Muslich Mansur, *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidikan*. (Jakarta: Bumi aksara, 2007) h. 83

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, antara lain :

1. Faktor Internal

Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, seperti: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya antara lain adalah gaji, sarana dan prasarana, iklim sekolah, dan kepemimpinan.⁵

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 mengaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib menguasai kompetensi.⁶ Yang dimaksud dengan kompetensi pendidik / guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas, kompetensi guru meliputi 4 aspek / komponen inti yaitu kompetensi kepribadian, pedagogis, sosial dan profesional.

⁵ Barnawi & Mohammad Arifin. *Kinerja guru Professional*. (Jogjakarta : Ar Ruzz media, 2012) h. 66-67.

⁶ Iskandar agung. *Op cit.*, h 73.

Kompetensi professional mengacu pada pengertian kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (SNP) standar nasional pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat karena kualitas guru masih bermasalah. Suka tidak suka, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 --jauh di bawah nilai standar 75. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru.⁷Patut disepakati, persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum. Atau, bahkan mengganti menteri atau dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas adalah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru maka kualitas pendidikan akan tetap akan tidak memadai.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Dalam konteks ini, setidaknya dapat diduga ada empat penyebab rendahnya kompetensi guru.

1. Kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk

⁷ Guru berbagi, Mengetahui nilai UKG 2015. www.kangmartho.com/2017/10/cara-mengetahui-dan-download-nilai-UKG.html (diakses pada 11 mei 2018, 21.55).

mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga "bermasalah" dalam aspek pedagogik.

2. Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Masih banyak guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu.
3. Program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang "tidak mau" mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar, Guru merasa hanya cukup mengajar.
4. Rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini makin menjadikan kompetensi guru semakin rendah.⁸

Dari uraian faktor-faktor penyebab rendahnya kompetensi guru diatas peneliti juga menemukan beberapa faktor dari 4 faktor yang terjadi di SMP Muhammadiyah Parakan yaitu, kualifikasi guru yang belum strata sarjana (S1), ketidaksesuaian ilmu dalam bidang ajar, kurangnya peningkatan keprofesian.

⁸ Kenali 4 penyebab rendahnya kompetensi guru.
https://indonesiana.tempo.co/read/119880/2017/11/28/syarif_yunus/empat-sebab-rendahnya-kompetensi-guru (diakses pada 5 maret 2018, 00:22)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada sekolah muhammadiyah parakan yang bertempat di jl benda barat XI pamulang tanggerang selatan, suasana disekitar sekolah masih terbilang asri yang dikelilingi banyak kebun yang menyatu dengan perumahan.

Dari uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU” (Di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang Tangerang Selatan)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah dapat dinyatakan bahwa terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:

1. Guru belum memenuhi standar kompetensi profesional dan sub aspek kompetensi profesional.
2. Pendidikan guru belum mencapai standar kualifikasi minimal.
3. Kinerja guru belum sesuai dengan harapan.
4. Guru kurang berdisiplin dengan kehadiran dan waktu.
5. Guru kurang menguasai bahan ajar yang akan diajarkan.

Tingkat kinerja guru di Madrasah menengah tsanawiyah dan aliyah masih perlu diteliti lebih lanjut untuk memastikan bagaimana latar belakang pendidikan yang mempengaruhi kinerja guru. Hal ini penting untuk di ketahui

sebagai masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan seperti sekolah, guru, dan peneliti masalah serupa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi studinya pada masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan permasalahan, rumusan masalah yang dijadikan topik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kompetensi professional di SMP Muhammadiyah Parakan?
2. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, Yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberika kontribusi tentang upaya mengembangkan konsep-konsep dan teori yang dapat dijadikan sebagai refresi mengenai pentingnya kompetensi professional terhadap kinerja guru.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan:

- a) Bagi kemenag RI, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah terutama dinas pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penelitian sekolah.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *feedback* dalam memperbaiki diri sendiri sehingga ada usaha untuk meningkatkan kinerja guru dengan kompetensi profesional.
- c) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan usaha meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dengan berbagai peningkatan kompetensi profesional.
- d) Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang positif bagi masyarakat sekitar sekolah terhadap lembaga pendidikan.

F. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul “pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang Tangerang Selatan”. penulis membagi pembahasannya dalam lima Bab, sebelum memasuki pembahasan masalah penyusun mengawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Sistematika pembahasan skripsi ini disusun dalam kerangka sebagai berikut:

- Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II: Kajian pustaka, meliputi: Landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan landasan teori.
- Bab III: metodologi penelitian meliputi: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.
- Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi tempat penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V: Penutup dan saran, meliputi: kesimpulan dan saran saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Kompetensi Professional

Secara etimologi kompetensi berarti kemampuan terambil dari kata mampu berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kata ini dapat berdekatan artinya dengan kompeten atau kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan pendidik) untuk menentukan sesuatu.⁹ Sedangkan Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”¹⁰

Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.¹¹

⁹ Ramayulis, *metodologi pendidikan agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.5 2005) h.60.

¹⁰ Martinis yamin. *Sertifikasi keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada press, 2006). h.6.

¹¹ Akmal Hawi. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Rajawali pers, 2014). H.1.

Menurut Broke dan Stone “*descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*” kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Lefrancois menyatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar.¹² Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Kompetensi juga merupakan kapasitas yang harus dimiliki seseorang baik dari hasil proses belajar maupun terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, dalam proses belajar seorang pendidik mempunyai stimulus dalam kegiatan belajar mengajar, kompetensi dalam hal ini sangat diperlukan untuk membantu melancarkan proses belajar yang stimulus akan bergabung dengan isi memori yang baik.

Menurut Musfah, kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil karya nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.¹³ Dalam bukunya Ramayulis mengartikan kompetensi sebagai suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan

¹² Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan*, (Padang: The Zaky Press, 2009), h. 72

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Pelatihan dan Sumber Belajar dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011), h.29

diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹⁴

Menurut Cowell dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa kompetensi sebagai suatu keterampilan, kemahiran yang bersifat aktif.¹⁵ Dan Kompetensi menurut UU RI No 13/2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 (10) “kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU RI No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang professional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja

¹⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.54

¹⁵ Ramayulis, *Loc. Cit.*, h.72

sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi adalah gambaran hakikat kualitatif terkait dengan profesi tertentu yang tampak berarti dan bersifat aktif yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari proses belajar dan dapat diwujudkan dalam hasil karya nyata dan bermanfaat bagi dirinya ataupun lingkungan

Mengajar merupakan pekerjaan professional guru dan merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang sangat berperan untuk membimbing peserta didik pada tujuan pendidikan yang ditentukan.

Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berkata kepada para malaikat “aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi”. Mereka berkata:” apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana,

¹⁶ Syaiful Sagala. Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan. (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 39.

sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” dia berfirman “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Q.S Al Baqoroh: 30)¹⁷

Kholifah yang bermakna pengganti, pemimpin atau penguasa. Sedangkan salah satu peran guru adalah sebagai pemimpin bagi siswa-siswanya. Menjadi guru tidak cukup sekedar untuk memnuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan keterampilan dan kemampuan khusus untuk melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien, menempatkan guru sebagai profesi.

Menurut Moh Uzer Usman “guru professional adalah adalah orang memiliki keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.¹⁸

Kompetensi profesional guru juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Kompetensi profesional mengacu pada pengertian kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik/siswa memenuhi standar

¹⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Sygmaeka media arkanleema, 1987), h. 6.

¹⁸ Moh. Uzer Usman. Menjadi guru Profesional. (Bandung: PT remaja Rosdakarya. 1995). h.

kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.¹⁹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁰

Dibawah ini sejumlah sub aspek dalam kompetensi profesional perlu diperhatikan dalam proses pendidikan yaitu:

1) Kode etik profesi

Profesi guru merupakan pekerjaan atau jabatan yang memerlukan kemampuan intelektual khusus, keahlian, dan keterampilan untuk melayani dan memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.²¹ Dalam UU RI No 14 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 ditegaskan, Bahwa Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional, yaitu :

- Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
- Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
- Mematuhi kode etik profesi

¹⁹ Iskandar agung. *Menghasilkan guru kompeten & professional*. (Jakarta : Bee media, 2012) h. 101

²⁰ *Ibid.* h. 100

²¹ Syaiful Sagala. *Kemampuan professional guru*. (Bandung: Alfabeta, 2013).h 63

- Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas
- Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
- Memperoleh perlindungan hukum dan melaksanakan tugas profesionalnya
- Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum

2) Pengembangan penguasaan materi

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang pesat, yang tidak mau menuntut guru untuk mengembangkan penguasaan materi oleh guru terkait dengan mata pelajaran yang di ampunya. Pengembangan ini baru dapat dilakukan guru apabila dirinya terus menerus mewujudkan kemauan, kemampuan dan upaya mencari, menemukan dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan dari berbagai sumber. Melalui penguasaan itu guru pun akan berusaha untuk meningkatkan bahan atau materi ajar dalam pelaksanaan tugas pembelajaran. Guru yang kurang memperlihatkan kemampuan mengembangkan penguasaan materi cenderung terjebak dalam pola dan materi ajar yang tidak mengalami perubahan, monoton, menjenuhkan, dan kurang membangkitkan gairah belajar peserta didiknya.

3) Pengembangan penguasaan kompetensi mata pelajaran

Kompetensi guru bukan merupakan suatu kondisi yang statis, melainkan dinamis dalam arti mengandung harapan untuk dikembangkan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Pengembangan kompetensi terhadap mata pelajaran yang di ampu oleh guru tidak hanya mencakup materi semata, tetapi segenap hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pembelajaran, berupa pemanfaatan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan lain-lain. Dalam lingkup makna kompetensi disini, pengembangan tidak terbatas pada komponen pedagogis, tetapi juga kepribadian, profesional dan sosial.

4) Pengembangan materi atau bahan ajar

Pada dasarnya pengembangan materi atau bahan ajar oleh guru dipengaruhi oleh penguasaan teori terhadap mata pelajaran yang di ampunya. Seorang guru akan terkendala mengembangkan materi atau bahan ajar dalam pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan penguasaan teori yang memadai.

5) Pengembangan diri (Profesi)

Dalam meniti jenjang karir profesi guru, seseorang guru diwajibkan untuk memenuhi persyaratan angka kredit yang ditentukan. Fenomena yang muncul, masih banyak guru dijenjang pendidikan dasar dan menengah mengalami kesulitan dalam memenuhi angka kredit untuk kenaikan golongan atau kepangkatan bahkan dalam menyiapkan bahan materi ajar, banyak guru yang mengambil jalur pintas dengan cara

mengcopy-paste milik rekan sejawat dari rekan sejawat dari bidang studi yang sama.

2. Kinerja guru

a) Pengertian kinerja

Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Dan terjemahan dari kata dalam Bahasa Inggris “*performance*” kata “*perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja.²²

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Mangkunegara dalam T. Aritonang. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Menurut Tjuti dan Suwatno, kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Sedangkan menurut Sulistyorini dalam Muhlisin, mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan dalam mencapai tujuan dan standar yang

²² Barnawi & Mohammad Arifin. *Kinerja guru Professional*. (Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2012) h.

telah ditetapkan. Kemudian menurut Ilyas dan Indrawati, kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Dan T. Aritonang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Rivai mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.²³

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi tingkat keberhasilan harus sesuai hukum moral, dan etika. Syaiful sagala mengutip dari bukunya yang berjudul “*management strategic* dalam meningkatkan mutu pendidikan” bahwa kinerja adalah (1) kinerja merupakan

²³ Ibid, h 11- 12

seperangkat hasil yang dicapai merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta (2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (3) kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.²⁴

Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W. Smith, yang dikutip dalam indikator penilaian kinerja guru oleh PMPTK kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment dan validity*. Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

- 1) *Quality of work* – kualitas hasil kerja
- 2) *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- 3) *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- 4) *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan.
- 5) *Comunication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak

lain.

²⁴ Syaiful Sagala. *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 179-181. ,

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich, patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan:

- a) Beban mengajar guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah/pemerintah daerah.
- b) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam satu minggu atau membimbing 40 peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.
- c) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam

tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 80 (delapan puluh) peserta didik bagi wakil kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan konseling /konselor.

- d) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam satu minggu.
- e) Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel atau unit produksi satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu
- f) Beban mengajar guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan.

Beban mengajar guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau pendidikan terpadu paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu.²⁵ Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penulis mengambil pendapat yang dikemukakan oleh direktorat PMTK bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

- 1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai

²⁵ Syaiful sagala. *Op.Cit.* h 203-204

bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

a. Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.

b. Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

3) Evaluasi/penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi adalah prinsip komprehensif maksudnya adalah hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi dilaksanakan secara bulat utuh atau menyeluruh, prinsip kesinambungan atau kontinuitas evaluasi belajar yang baik adalah evaluasi belajar yang dilaksanakan secara teratur, sambung menyambung dari waktu ke waktu. Prinsip obyektivitas evaluasi belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor yang sifatnya subyektif.²⁶

b) Guru (Pendidik)

Guru (pendidik) dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya/profesinya adalah mengajar. Dalam UUD No 20 tahun 2003 guru / pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai

²⁶ Anas sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 32-33.

dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya W.J.S Purwadarminto, guru adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan mengajar. Istilah guru sebetulnya sudah ada sejak dulu. Dalam Islam, guru berkaitan erat dengan Nabi Muhammad Saw. Karena beliau merupakan guru pertama dalam Islam yang mengajarkan tentang segala sesuatu kepada sesama manusia atau dengan kata lain sebagai *Rahmatan Lil A'lamîn*. Kemudian setelah beliau wafat, maka tugas selanjutnya diemban oleh para ulama-ulama sebagai pewaris para Nabi. Istilah guru mengalami perubahan tetapi intinya sama yaitu orang yang mempunyai pekerjaan mengajar seperti di lingkungan sekolah dasar sampai sekolah menengah guru masih tetap dengan istilah guru. Sedangkan menurut Moh Uzer Usman guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia Pendidikan dan pengajaran pada lembaga Pendidikan formal. Dan Dri Atmaka menyatakan bahwa guru(pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri.²⁷

²⁷ *Ibid*, hlm. 13.

Guru yang inovatif adalah guru yang memiliki kinerja tidak hanya terpaku kepada sesuatu yang telah dibakukan, namun seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik ke arah suatu upaya untuk mengembangkan sesuatu yang baru, dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-psikologis.²⁸

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, rumah, dan sebagainya.²⁹

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidik yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.³⁰

²⁸ Kunandar. *Guru profesional dan implementasi KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 129.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h. 31

³⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 75

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati. Sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³¹

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³²

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implicit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orang tua. Sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia dan pekerjaan, maka orang tua tidak bisa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak. Karena itulah orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada

³¹ Soetjibto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 17

³² UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 18.

orang lain. Dalam hal ini adalah guru. Pelimpah tanggung jawab ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah, maka tidak sembarang orang dapat menjabat menjadi guru.³³

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Tugas utama guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.³⁴

Guru bagaikan “buku yang berjalan”, maksudnya adalah bahwa guru harus bersikap sebagaimana ajaran yang disampaikan tentang kebaikan dan kebajikan yang bersumber dari buku dan pranata agama dan sosial. Sehingga ketika guru bertindak tidak sebagaimana pesan yang disampaikan guru dan pranata agama dan sosial maka akan menjadi bahan cercaan bahkan akan menurunkan kredibilitas profesi guru secara menyeluruh.³⁵

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan

³³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 35.

³⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 6.

³⁵ Rosyid, *Guru Profesional*. (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), h. 6-7.

syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan penjabatan.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

1) Tugas pokok guru

Guru sebagai figur seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.³⁷

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengemban profesionalitas diri

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5.

³⁷ *Ibid*, h. 32.

sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.³⁸

Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayai orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini, guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.³⁹

Bila dipahami tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru dalam mendidik anak didik bertugas, antara lain:

- 1) menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara Pancasila.

³⁸ Abdul Mujib, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 41.

³⁹ *Ibid*, h. 42.

- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar.
- 5) Membawa anak didik kearah kedewasaan.
- 6) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin.
- 8) Sebagai administrator dan manager.
- 9) Sebagai suatu profesi.
- 10) Sebagai perencana kurikulum.
- 11) Sebagai pemimpin.
- 12) Sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.⁴⁰

Dengan mengetahui point-point tersebut, tahukan bahwa tugas guru tidaklah ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehinga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proposional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebagai slogan di atas kertas. Tugas pendidik dipetakan sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai.⁴¹

Dengan berbagai definisi sebagaimana terpaparkan di atas, penulis dapat memberikan makna bahwa pendidikan adalah

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 38.

⁴¹ Moh. Rasyid, *Op. Cit*, h. 83.

pembentukan moral peserta didik yang berusia muda (produktif) agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian, tugas guru yang tertera dalam tabel di atas secara terpadu dan berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan apalagi ditinggalkan. Karena hal itu menyatu pada profesi guru itu sendiri.

2) Peran guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua perana yang diharapkan dari guru, antara lain:⁴²

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat.

b) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁴² *Ibid*, hlm. 43-48.

selain sejumlah pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d) Organisator

Sebagai organisator adalah peranan yang diperlukan guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, dan sebagainya.

e) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak-anak agar bergairah dan aktif dalam belajar.

f) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pengajaran.

g) Failitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h) Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru diharapkan dapat membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i) Demonstrator

Untuk bahan pelajar yang sukar dipahami, guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang

diajarkan secara didakti, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

j) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.

k) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya.

l) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk mejadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Dari berbagai peran di atas, dapat di simpulkan bahwa untuk menjadi guru harus berdasarkan tuntutan hati nurani. Tidak semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian yang relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan Rini Triasningsih pada tahun 2015 memperoleh hasil bahwa: Pengaruh Kualifikasi Akademik Terhadap Kinerja Guru SD Dabin I Wonogiri Jawa Tengah tahun pelajaran 2014/2015 dengan metode pendekatan kuantitatif dapat dibilang dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata indeks kualifikasi akademik guru SD Dabin I yang telah dianalisis tersebut, memiliki kategori sedang dengan skor indeks sebesar 46,16. Sedangkan rata-rata hasil indeks kinerja guru SD Dabin I tahun pelajaran 2014/2015 yang telah dianalisis memiliki skor indeks 87,44 dan termasuk dalam kategori tinggi.⁴³ Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada aspek Kinerja guru. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah variabel bebas, penulis meneliti tentang kompetensi professional sedangkan Rini Triasningsih meneliti meneliti kualifikasi akademik yang merupakan salah satu aspek kompetensi professional.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sarya pada tahun 2014 dengan judul: “Pengembangan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah Pertama Islamiyah ciputat tanggerang selatan” dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peunulis lakukan pada aspek kompetensi professional, penelitian ini membahas mengenai usaha dan peran serta sekolah dalam

⁴³ Rini trianingsih. *Pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru SD Dabin I tahun pelajaran 2014/2015*. UNS. Purwokerto : 2015

mengembangkan kompetensi professional agar guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan sementara penelitian yang penulis lakukan lebih meneliti mengenai adanya pengaruh kompetensi professional dan seberapa besar pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru.

- 3) Penelitian yang dilakukan Meliaty simbolon pada tahun 2012 memperoleh hasil bahwa : Kualifikasi Akademik Guru Seni di SMA negeri dan swasta di kota Bandung memiliki latar belakang akademik yang sebagian besar berasal dari jurusan Seni, pengalaman mengajar sebagian besar sebagai guru seni di sekolah instrument pembelajaran yang dibuat selama ini sudah sesuai dengan pendidikan seni dan sebagian besar sudah aktif dalam organisasi yang mendukung profesi guru seni, dengan demikian kualifikasi akademik guru SMA negeri dan swasta kota Bandung sudah sesuai dengan profesi yang dijalankan saat ini sebagai guru seni.⁴⁴

Dari penelitian relevan diatas terdapat keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang kompetensi professional dan kinerja guru meskipun dengan judul berbeda. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kompetensi professional terhadap kinerja guru.

C. Kerangka Berfikir

Guru merupakan kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam sistem

⁴⁴ Simbolon melaty. *Kualifikasi akademik guru Seni di SMA negeri dan swasta*. (UPI. Bandung: 2012), h. 56

pendidikan, maka perlu dikembangkan guru yang profesional dengan memiliki syarat tertentu yaitu, harus memiliki kualifikasi dan kompetensi, memiliki kode etik guru, pengembangan penguasaan materi, pengembangan penguasaan kompetensi mata pelajaran, dan pengembangan materi/bahan ajar. Guru yang kompeten dan dan professional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu, (1) iklim kerja di mana guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, (2) Kualifikasi guru yang belum setara sarjana, (3) Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, (4) Program peningkatan keprofesian berkelanjutan, (5) Rekrutmen guru yang tidak efektif. Setiap guru harus bekerja secara produktif, kompetensi professional menjadi salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Kualifikasi berhubungan erat terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Kualifikasi dapat menunjukkan kredibilitas dalam melaksanakan tugas yang dimilikinya. Dengan demikian, kompetensi profesional seorang guru yang tinggi tentu dianggap memiliki kinerja guru yang tinggi pula.

D. Hipotesis Penelitian

Ridwan, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya⁴⁵.

Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif Kompetensi Profesional.

Hipotesis nihil (H_0) = Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara variable X kompetensi profesionalisme guru dan variable Y kinerja guru (angka indek korelasinya (T_{xy}) sama dengan 0 (nol).

Hipotesis Alternative (H_1) = Ada pengaruh positif yang signifikan antara variable X kompetensi profesionalisme guru dan variable Y kinerja guru.

⁴⁵ Ridwan, Pengantar Statistika Sosial, (Bandung: Alfabeta.2012) hlm 9

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan disini akan memperjelas ruang lingkup pencapaian yang sudah dihimpun dalam rumusan masalah diatas, oleh karena itu dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut: Ingin mengetahui apakah kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru.

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Dinamika kompetensi profesional.
- 2) Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru.
- 3) Faktor yang menyebabkan kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan disekolah muhammadiyah Parakan. Sekolah yang dijadikan penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Parakan.Pamulang Tangerang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama sebulan pada bulan Oktober 2018

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu/Bulan					
		Maret	April	Mei	Desember	Januari	Februari
1	Penyusunan proposal	■					
2	Seminar Proposal		■				
3	Perbaikan proposal			■			
4	Penyusunan instrument			■			
5	Uji coba instrument				■		
6	Penentuan sampel				■		
7	Pengumpulan data				■		
8	Pegolahan data					■	
9	Pengolahan analisis data					■	
10	Menyusun draf Laporan Skripsi						■
11	Ujian skripsi						■

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Expost Facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dihasilkan berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Dengan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Kompetensi Profesional) dengan Y (Kinerja Guru). Dan uji hipotesis dengan analisis Koefisien Korelasi menggunakan Teknik Korelasi Phi.

D. Variabel Penelitian

Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu :

1. Variabel bebas dengan menggunakan simbol (X) yaitu Kompetensi Professional.
 2. Variabel terikat dengan menggunakan simbol (Y) yaitu Kinerja Guru.
- Setelah diperoleh data dari masing-masing variabel tersebut, kemudian keduanya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel (X) yaitu Kompetensi professional dengan variabel (Y) yaitu Kinerja guru.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 33 guru.

Tabel.3.2Jumlah guru

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru	Persentase %
1	Laki-laki	19	58%
2	Perempuan	14	42%
Jumlah		33	100 %

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet 16, h. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.⁴⁷

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik sampel ini menggunakan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Untuk mengambil besarnya sampel peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, mengatakan “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁸ Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan dan menentukan besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 % dari jumlah populasi sebab jumlah populasi penelitian 33 guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data⁴⁹”. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang tepat agar diperoleh data yang sesuai kebutuhan penelitian.

⁴⁷ *Ibid*, h. 118

⁴⁸ *Opcit.*, h. 116

⁴⁹ *Ibid*. h. 69.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, data dokumentasi dan Observasi. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada sekelompok responden tentang permasalahan yang sedang diteliti. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kompetensi profesional guru dalam Pendidikan Agama Islam terutama pada penelitian survei.

Dokumentasi, yaitu yang berasal dari kata “Dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Data dokumentasi merupakan sumber Data sekunder merupakan sumber kedua, Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data tentang hubungan antara media sosial dengan minat belajar siswa di sekolah SMK Muhammadiyah Parakan. Sedangkan Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.

G. Instrumen penelitian

Arikunto menyatakan bahwa “instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.⁵⁰

a) Variable Y (kinerja guru)

(1) Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki. Untuk melihat kinerja

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 192

guru dapat diukur melalui beberapa aspek antara lain: kuantitas kerja, kualitas kerja, waktu, inisiatif, dan komunikasi.

(2) Definisi Oprasional

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap beberapa kegiatan pembelajaran dikelas yaitu (1) kuantitas kerja, (2) kualitas kerja (3) kemampuan (4) waktu, (5) komunikasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud variable Y adalah kinerja guru dengan indikator sebagai berikut: Kinerja Guru a. kemampuan membuat administrasi pembelajaran, b. kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, c. kemampuan mengelola kelas, d. pemanfaatan waktu, e. kemampuan berkerjasama dengan rekan kerja,

Table 3.3. Kisi-kisi Instrumen variable Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
Kinerja guru	Kuantitas kerja	1. Kemampuan membuat administrasi pembelajaran a) Penyusunan program tahunan dan semester b) Penyusunan silabus dan RPP c) Penyusunan kisi kisi soal d) Mengajar 24 jam perminggu	1,2,3,4,5,6,7,8,
	Kualitas kerja	2. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran a) Kepuasan siswa b) Pemahaman siswa c) Prestasi siswa (seluruh siswa mencapai KKM)	9,10,11,12,17,18 , 27, 30, 34
	kemampuan	3. Kemampuan mengelola kelas a) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	13,14,15,16,28,

	waktu	b) Kemampuan melakukan evaluasi	31,33,35,36,37, 39,42,43,44,
		4. Pemanfaatan waktu kedatangan dan pulang	
		5. Kemampuan berkerjasama dengan rekan kerja	
		a) Hadir berpartisipasi dalam setiap rapat	
	komunikasi	b) Hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan pelatihan guru di sekolah	19,20,21,22 23,24,25,26,29, 32,39,40,44, 45

a. Kuesioner

Sugiyono dalam Sugiyono berpendapat bahwa "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya"⁵¹. Jenis angket yang digunakan yakni angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang. Widoyoko berpendapat bahwa skala empat lebih baik karena dengan skala empat responden tidak memiliki peluang untuk bersikap netral sehingga responden dipaksa untuk menentukan sikap terhadap pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen⁵². Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualifikasi akademik terhadap kinerja guru di sekolah Muhammadiyah Parakan Pamulang Tangerang selatan.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta.2013) hlm 193

⁵² Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013) hlm 106

Nilai pernyataan skala Likert dalam pernyataan positif mempunyai arti masing-masing yang dijelaskan sebagai berikut: angka 1 dinyatakan Sangat Setuju (SS), angka 2 dinyatakan Setuju (S), angka 3 dinyatakan Kurang Setuju (KS), dan angka 4 dinyatakan Tidak Setuju (STS). Dalam pernyataan negatif, nilai skala Likert merupakan kebalikan dari pernyataan positif, yakni: angka 1 dinyatakan Tidak Setuju (TS), angka 2 dinyatakan Kurang Setuju (KS), angka 3 dinyatakan Setuju (S), dan angka 4 dinyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.4. Skor Pernyataan Instrumen Skala Likert

JAWABAN	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

b) Variable X (Kompetensi Profesional)

1) Definisi konseptual

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi professional adalah gambaran hakikat kualitatif terkait dengan profesi tertentu yang tampak berarti dan bersifat aktif yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari proses belajar dan dapat diwujudkan dalam hasil karya nyata dan bermanfaat bagi dirinya ataupun lingkungan.

2) Definisi oprasional

Indikator penilaian terhadap kompetensi profesional dilakukan terhadap beberapa kegiatan pembelajaran dikelas yaitu (1) kode etik guru, (2) pengembangan penguasaan materi (3) pengembangan

penguasaan kompetensi mata pelajaran (4) pengembangan materi atau bahan ajar, (5) pengembangan diri. Dalam penelitian ini yang dimaksud variable X adalah kompetensi professional dengan indikator sebagai berikut: Kinerja Guru a. mematuhi kode etik guru, b. menguasai mata pelajaran yang diampu, c. memahami standar kompetensi pada mata pelajaran yang diampu, d. Menyesuaikan materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, e. Melakukan refleksi terhadap Kinerja sendiri secara terus- menerus

Table 3.5. Kisi-Kisi

Instrumen Kompetensi Profesionalisme

Variable	Dimensi	Indikator	No. Soal
Kompetensi Profesional	Kode etik profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi Kode etik profesi • Menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa, orang tua siswa dan guru lainnya. 	23,24,25,27, 32,33,34
	Pengembangan penguasaan materi mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai materi pelajaran yang diampu. • Menggunakan berbagai metode dan media dalam penyampaian mata pelajaran 	1,4,8,14,
	Pengembangan penguasaan kompetensi mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami standar kompetensi pada mata pelajaran yang diampu 	2,3,6,7, 9,10,

	Pengembangan materi atau bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada • Memahami tujuan mata pelajaran yang diampu • Menyesuaikan materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. • Mengolah materi yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik 	5,15,17,18,35,36
	Pengembangan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap Kinerja sendiri secara terus-menerus • Mengembangkan kompetensi diri serta menambah wawasan dari berbagai sumber 	11,12,13,16,19,20,21,26,28,29,30,31,

3) Uji coba Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah instrumen dikatakan

valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - \sum X^2 [n\sum Y^2 - \sum Y^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas

N = jumlah subyek atau responden

$\sum x$ = jumlah skor butir pertanyaan

$\sum y$ = jumlah skor total pertanyaan

$\sum xy$ = jumlah perkiraan skor butir dengan skor total

$(\sum x^2)$ = total kuadrat skor butir pertanyaan

$(\sum y^2)$ = total kuadrat skor total pertanyaan

Menurut Sugiyono, dari hasil analisis dapat dilihat bahwa jika hasil koefisien validitas bernilai positif dan memenuhi syarat minimum sama dengan atau $\geq 0,3$ maka instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data penelitian. Berikut adalah hasil dari uji validitas yang disajikan dalam bentuk tabel.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 30 guru di SMK Muhammadiyah Parakan Pamulang dengan lembar angket/ kuesioner variabel minat belajar berjumlah 30 butir pernyataan, lembar angket/ kuesioner variabel media sosial 30 pernyataan. Hasil

perhitungan dapat dilihat pada *Correlations* dan keterangan validitas terlampir.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Jumlah butir valid
Kinerja Guru (Y)	45	13	9, 11,13,15,19,21,22,24,30,31,33,39,41	32
Kompetensi profesional (X)	36	5	15,19,21,23,30	31
Jumlah				

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk lembar angket/ kuesioner variabel Kinerja guru (Y), butir pernyataan yang valid berjumlah 32 butir dengan butir pernyataan yang gugur berjumlah 13, lembar angket/ kuesioner variabel Kompetensi profesional (X), butir pernyataan yang valid berjumlah 31 butir dengan pernyataan yang gugur berjumlah 5 butir. Butir-butir yang valid kemudian digunakan untuk penelitian sedangkan yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pematapan alat ukur yang digunakan. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsisten hasil pengukuran yang dilakukan Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban

tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk mengukur reliabel menggunakan rumus *Cronbac*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

Eo_{2b} = Jumlah Varian Butir

O_{2b} = Jumlah Varian Total

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

Hasil uji coba intrumen dapat diintrepretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7. Interpretasi Nilai r.

Koefisien Interval	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas butir instrumen dapat dilihat pada table berikut.

Table 3.8. Hasil Uji Realiabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Interpretasi
Kinerja Guru (Y)	0,952	Sangat tinggi
Kompetensi Profesionalisme (X)	0,933	Sangat tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai r *Cronbach Alpha*. Jika nilai $r > 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, dan Kedua instrumen berada dalam kategori sangat tinggi dan dinyatakan reliabel digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas dari variabel Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru dapat dilihat dalam tabel berikut dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengurai keterangan-keterangan data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kuantitatif.

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian merupakan tahapan analisa penelitian pertama kali yang dilakukan dengan cara memasukan hasil pengolahan data angket responden kedalam tabel data frekuensi.⁵³ Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara melakukan penggambaran data yang telah dikumpulkan dan disajikan ke dalam tabel, grafik, atau diagram yang mana di dalamnya terdapat perhitungan mean (rerata), median (nilai tengah),

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 206

modus (nilai terbanyak), distribusi frekuensi, penyebaran data variasi kelompok melalui rentang data dan standar deviasi (penyimpangan skor nilai individu dari nilai mean). Dalam menganalisis data statistik ada empat tahapan yang digunakan yaitu:

a. Mean, median, modus dan standar deviasi

Mean merupakan rata-rata hitung dari beberapa buah data. Nilai mean dapat dihitung dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Median merupakan nilai tengah dari suatu data dimana data disajikan secara berurutan. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul. Standar deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya.

b. Tabel distribusi frekuensi

c. Menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan menggunakan Sturgess

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dimana: $R = H - L + 1$ dan $K = 1 + (3,3) \text{ Log } N$

Keterangan:

R = Range /rentang

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

K = Jumlah interval

N = Jumlah responden

d. Menentukan tabel frekuensi dengan rumus:

$$i = \frac{r}{k}$$

e. Mencari persentasi jawaban responden

Persentase, adalah data dipersentasekan setelah ditabulasikan dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Rumusnya adalah:⁵⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

f. Mencari rata-rata (Mean) dari variable X dan Y

Kemudian menjumlahkan skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:⁵⁵

$$Mx = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Number of cases

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

My = Mean yang kita cari

$\sum Y$ = Jumlah skor

N = Number of cases

g. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel frekuensi.

⁵⁴Anas Sudjana, *pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

⁵⁵*Ibid.*, h. 82-83

2. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows*. Kriteria hasil perhitungan apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig.* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

2) Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara :

Pertama adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output spss: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

Kedua adalah dengan melihat nilai Fhitung dan Ftabel : Jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji linearitas menggunakan program SPSS. Jadi, pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS.

I. Hipotesis Statistik

1. Analisis Korelasi Phi

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pada regresi linier sederhana menggunakan

rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - \sum X^2 [n\sum Y^2 - \sum Y^2]}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum XY$ = Mean dari hasil perkalian antara skor variabel X dan Y

N = Number of cases

$\sum X^2$ = Jumlah dari skor X setelah terlebih dahulu di kuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah dari skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum X$ = Variabel bebas (Jumlah)

$\sum Y$ = Variabel terikat (Jumlah)

Memberikan Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment* dengan menarik kesimpulan. Interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *Product Moment* seperti di bawah ini:

Tabel 3.9.
Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah
0,20-0,40	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Uji Keberartian Koefisien

Uji keberartian koefisien diperoleh dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dengan hipotesis:

H_0 = Koefisien korelasi tidak signifikan

H_1 = Koefisien korelasi signifikan

Dengan db = n-2

c. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi atau koefisien penentu dirumuskan dengan:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

2. Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis statistik. Kedua hipotesis ini diuji dengan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho; = Tidak terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Muhammadiyah Parakan Pamulang.

Ha; = Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Muhammadiyah Parakan Pamulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil sekolah

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Parakan

Didirikan SMP Muhammadiyah Parakan Pondok Benda pada hari Sabtu, 01 Juli 2003 bermula dari jasa besar Hj. Arsa Bin Ritan yang mewakafkan tanahnya seluas 1000 m² tahun 1989 yang lalu. Kemudian berdasarkan musyawarah keluarga besar Hj. Arsa Bin Ritan pada tanggal 06 April 2002 di Musholla At-Taqwa jejak Hj. Arsa di ikuti oleh anak-anaknya bersama seperti Ny. Mulyati, Ny. Mulyanah, Syafrudin dan Supriyadi mewakafkan pula tanah mereka masing-masing 250 m² dan luas seluruhnya tanah wakaf milik Muhammadiyah seluas 2000 m². Selanjutnya tahun 2005 dibeli lagi 250 m² oleh sekolah, dan ditambah lagi 336 m², sehingga luasnya menjadi 2.586 m².

Berdirinya sekolah ini didasari kepada keadaan masyarakatnya yang masih tertinggal di bidang Pendidikan. Dan untuk mengejar ketertinggalan itu atas dorongan PDM Kab. Tangerang Majelis Dikdasmen bersama-sama dengan Kepala SMK Muhammadiyah 01 Ciputat Drs. Salman Tumanggor, M.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 22 Pamulang Moh. Badrus, S.Pd., dan Kepala SMP Muhammadiyah 17 Drs. Babay Sobari mengupayakan dan mewujudkan adanya bangunan sekolah tersebut. Atas berkat rahmat Allah SWT. Untuk tahap pertama

awal tahun 2003 telah berdiri dengan kokoh dan megah 4 (empat) ruang belajar baru yang permanen yang dilengkapi dengan fasilitas olah raga seperti volley ball, badminton, futsal dan tennis meja selanjutnya, tahun 2007 mendapat bantuan ruang kelas baru sebanyak 2 (dua) lokal dan 1 (satu) ruang untuk laboratorium IPA. Berturut-turut setiap tahun ada penambahan lokal, sehingga total lokal dari Perguruan Muhammadiyah Parakan s.d. tahun 2010 sebanyak 18 (delapan belas) lokal ruang belajar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah:

Sumber Daya Manusia yang Islami, cerdas/ berwawasan, tangguh/ handal dan terampil.

b. Misi Sekolah:

- 1) Mendorong SDM yang religius, cerdas dan berwawasan.
- 2) Mendidik SDM yang memiliki kualifikasi unggulan.
- 3) Membentuk SDM yang memiliki keterampilan standar.

c. Tujuandan Sasaran Sekolah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang Islami, berdedikasi, teladan, berakhlak mulia dan penyayang.
- 2) Menghimpun siswa yang berpotensi unuk digali kemampuan dan keterampilannya.
- 3) Menyelenggarakan pendidik umum dan kejuruan yang berkualitas.

- 4) Membantu peningkatan profesionalisme penyelenggaraan pendidikan umum dan kejuruan.
- 5) Menghasilkan lulusan yang terampil, menguasai, menerapkan dan mampu mengembangkan profesi kejuruan.
- 6) Menyediakan sarana, prasarana, dan sistem pelayanan yang memuaskan pengguna jasa.
- 7) Memberikan pelayanan pendidikan yang cepat, tepat, adil, akurat dan simpatik.

Berdasarkan jumlah rombongan belajar (rombel) dan struktur organisasi sekolah tersebut, maka SMP Muhammadiyah Parakan sebagaimana dinyatakan dalam SK Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian 6-8 dan memiliki wakasek termasuk tipe C1.

3. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik menurut status kepegawaian dan pendidikannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru	Persentase %
1	Laki-laki	19	58%
2	Perempuan	14	42%
Jumlah		33	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang yang berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 17 guru (58%), lebih banyak dari pada jumlah guru perempuan yang berjumlah 13 guru (42%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah guru laki-laki dan perempuan sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Table. 4.3 Jumlah Guru berdasarkan Usia

No	UMUR	JUMLAH	
		F	%
1	20-29	11	33%
2	30-39	2	6%
3	40-49	20	61%
	JUMLAH	33	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usia responden antara 40-49 tahun sebanyak 2 (6%) guru, diikuti umur atara 30-39 sebanyak 20 (61%) guru, dan yang berumur 20-29 sebanyak 11 (33 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berumur antara 40-49 tahun, dan telah berpengalaman dalam mengajar.

Table 4.4

Jumlah Guru berdasarkan masa kerja

No	MASA KERJA	JUMLAH	
		F	%
1	<5Th	7	21%
2	5-10Th	9	28%
3	11-15Th	10	30%
4	>15Th	7	21%
	JUMLAH	33	100%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden dengan masa kerja antara 11-15 th sebesar 30 % menempati jumlah tertinggi dibanding kelompok masa kerja lainnya dengan demikian nampak linier antara masa kerja dan usia guru.

Tabel 4.5. Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru	Persentase %
1	S2	4	12 %
2	S1	22	67 %
3	D.III	2	6 %
4	SMA/MA	5	15 %
Jumlah		33	100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang yang pendidikan terakhirnya S2 berjumlah 4 guru (12%), yang pendidikan terakhirnya S1 berjumlah 22 guru (67%), yang pendidikan terakhirnya D.III hanya 2 guru (6%), dan yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA/MA berjumlah 5 guru (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang pendidikan terakhirnya adalah S1.

Tabel 4.6. Jumlah Guru Berdasarkan Sertifikasi Pendidikan

No	Sertifikasi	Jumlah Guru	Persentase %
1	Sudah	4	12 %
2	Proses	-	0 %
3	Belum	29	88 %
Jumlah		33	100 %

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang yang sudah sertifikasi

berjumlah 4 guru (12%), yang masih proses sertifikasi hanya guru (0%), dan yang belum sertifikasi berjumlah 26 guru (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang banyak mempunyai guru yang belum sertifikasi daripada guru yang sudah sertifikasi.⁵⁶

Tabel 4.7.

Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran yang diampu

No	Kesesuaian Mapel	Jumlah Guru	Persentase %
1	Sesuai	26	79 %
2	Tidak sesuai	7	21 %
Jumlah		33	100 %

Sumber Data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kesesuaian antara lulusan dengan mata pelajaran yang diampu berjumlah 23 guru (79 %), sedangkan ketidaksesuaian antara lulusan dengan mata pelajaran yang diampu sebanyak 7 guru (21%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang diampu dengan lulusan lebih banyak yang sesuai daripada yang tidak sesuai.

4. Sarana dan prasarana penunjang

SMK Muhammadiyah Parakan mempunyai sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan sekolah sebagai berikut : ruang kelas (7), Laboratorium IPA (1), Laboratorium computer (1),

⁵⁶ Sumber Data: Dokumentasi Smp Muhammadiyah parakan Pamulang

Ruang perpustakaan (1), Ruang ibadah (2), Ruang kepala sekolah (1), Ruang Guru (1), Ruang Koperasi (1), Ruang multimedia (1), Ruang olahraga(1), Ruang OSIS (1), Ruang Serba guna (1), Ruang TU (1), Ruang UKS (1), Ruang Kamar Mandi/WC (6), Unit produksi (1), Gudang (1).

B. Dekripsi pelaksanaan penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel kompetensi profesional dan kinerja guru kompetensi profesional diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 33 guru yang merupakan populasi dari guru-guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang. Variabel kinerja guru di ukur dengan pertanyaan 45 butir. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert, dimana setiap jawaban memiliki skor yang berbeda.

Variabel kompetensi profesional juga diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 33 guru dengan pertanyaan 36 butir. Setelah variabel diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk Hipotesis dan kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi pada Ms. Excel 2010.

1. Kinerja guru

Kinerja guru diukur dengan menggunakan instrumen penelitian

berupa kuesioner yang diberikan kepada 33 guru, dengan butir soal 45 berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai oleh kinerja guru adalah $45 \times 5 = 225$, dan skor terendah adalah $45 \times 1 = 45$, dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan perhitungan, hasil skor tertinggi sebesar 153 dan skor terendah sebesar 96.

Hasil analisis statistik inferensial Hitung diperoleh nilai mean 132.2, standar deviation sebesar 16,5, median sebesar 138, dan modus sebesar 143. Data penelitian dari variabel kinerja guru diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 45 butir soal dengan skala likert teoritik 45- 225.

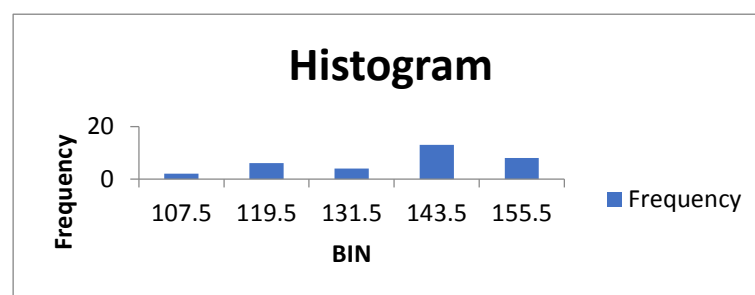
Berdasarkan data yang yang diperoleh 33 responden diketahui rentang skor empirik 96-153 dan besarnya gejala perumusan yaitu rerata empirik 132.2. distribusi skor kinerja guru setelah dihitung menggunakan metode sturgess, dengan skor terendah 96 dan skor tertinggi 153, diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 5 dan panjang kelas 12.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi variabel kinerja guru (Y)

No	Interval kelas	Frekuensi			
		F absolut	F. relatif	F kum relatif bawah	F kum relatif atas
1	96-107	2	6.06	6.06	100.00
2	108-119	6	18.18	24.24	93.94
3	120-131	4	12.12	36.36	75.76
4	132-143	13	39.40	75.76	63.64
5	144-155	8	24.24	100.00	24.24
		33	100.00		

Mencermati tabel diatas, dapat diketahui bahwa 39.39%

reponden berada pada kelompok rerata 63.64% responden berada dibawah kelompok rerata; dan 75.76% di atas rerata. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian data variabel kinerja guru, disajikan dalam bentuk histogram yang menggambarkan hubungan frekuensi dan skor, gambar sebagai berikut ;



Gambar 4.9

2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 33 guru, dengan butir soal 36 berdasarkan banyaknya butir soal dan skor untuk masing-masing jawaban, maka kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai oleh kinerja guru adalah $36 \times 4 = 180$, dan skor terendah adalah $36 \times 1 = 36$, dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan perhitungan, hasil skor tertinggi sebesar 154 dan skor terendah sebesar 96.

Hasil analisis statistik inferensial Hitung diperoleh nilai mean 135.5, standar deviation sebesar 16,04, median sebesar 144, dan modus sebesar 151. Data penelitian dari variabel kinerja guru diperoleh dengan

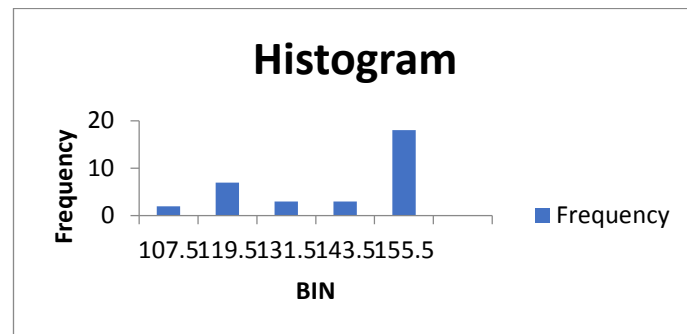
menggunakan kuesioner yang terdiri dari 36 butir soal dengan skala likert teoritik 36-180.

Berdasarkan data yang yang diperoleh 33 responden diketahui rentang skor empirik 96-153 dan besarnya gejala perumusan yaitu rerata empirik 135,5. distribusi skor kinerja guru setelah dihitung menggunakan metode sturgess, dengan skor terendah 96 dan skor tertinggi 154, diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 5 dan panjang kelas 12.

Tabel 4.10
Distribusi frekuensi variabel kompetensi guru (X)

No	Interval kelas	Frekuensi			
		F absolut	F. relatif	F kum relatif bawah	F kum relatif atas
1	96-107	2	6.06	6.06	100.00
2	108-119	7	21.21	27.27	93.94
3	120-131	3	9.09	36.36	72.73
4	132-143	3	9.09	45.45	63.64
5	144-155	18	54.55	100.00	54.55
		33	100.00		

Mencermati tabel diatas, dapat diketahui bahwa 5 4.54% reponden berada pada kelompok rerata 54.54% responden berada dibawah kelompok rerata; dan 100.00% rerata.Uuntuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian data variabel kinerja guru, disajikan dalam bentuk histogram yang menggambarkan hubungan frekuensi dan skor, gambar sebagai berikut ;



Gambar 4.11

C. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk kepentingan prediksi maupun untuk kepentingan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dengan Kolmogrov-smirnov, uji linieritas dan regresi. Secara rinci hasil pengujian analisis tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut;

1. Uji normalitas

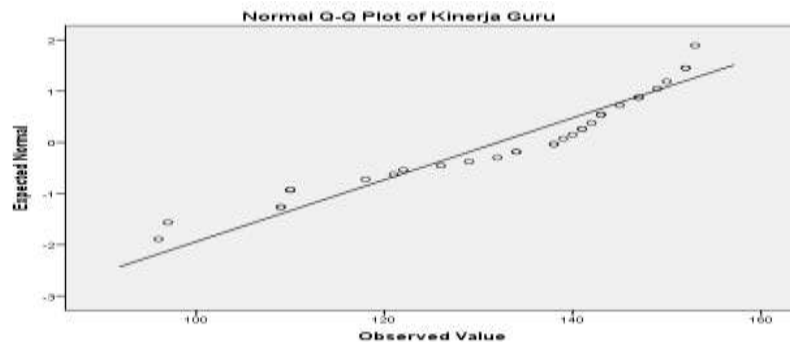
Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows*. Kriteria hasil perhitungan apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig.* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

- a. Hasil uji normalitas Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan SPSS v.20 pada variable kinerja guru sebagai berikut;

Table 4.12
Uji Normalitas data Kinerja Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kinerja Guru	.184	33	.006	.904	33	.007

Dari output pada tabel 4.12 diperoleh harga statistic untuk Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.184 dan g atau P-value = 0.006 > 0.005, H_0 diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, data populasi berdistribusi normal. Dari hasil analisis juga terlihat harga ststistic untuk Shapiro-Wilk sebesar 0.904 atau P-value 0.007 > 0.005 yang berarti memberi simpulan sama yaitu data populasi berdistribusi normal. Pengajuan normalitas data dapat juga berdasarkan Normal Q-Q plots, adapun indikatornya adalah data yang dinyatakan berdistribusi noemal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik yang merapat atau berimpit dengan sebuah garis lurus, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut;



GAMBAR 4.13 .Q-Q Plots Kinerja guru

- a. Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan SPSS v. 20 pada variable Kompetensi professional sebagai berikut;

Table 4.14.
Uji Normalitas Data Kompetensi Profesional

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kompetensi professional	.181	33	.008	.924	33	.023

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output diatas diperoleh harga statistic untuk Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.181 dan sig atau P-value = $0.008 > 0.005$, H_0 diterima atau tidak signifikan. Dengan demikian, data populasi berdistribusi normal. Dari hasil analisis juga terlihat harga ststistic untuk Shapiro-Wilk sebesar 0.924 atau P-value $0.023 > 0.005$ yang berarti memberi simpulan sama yaitu data populasi berdistribusi normal. Pengajuan

normalitas data dapat juga berdasarkan Normal Q-Q plots, adapun indikatornya adalah data yang dinyatakan berdistribusi normal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik yang rapat atau berimpit dengan sebuah garis lurus, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut;



Gambar 4.15

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat hasil persamaan garis linier dari hubungan antar variabel. Uji linieritas dilakukan terhadap persamaan garis linier kompetensi profesional atas kinerja guru. Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi SPSS for windows release 20.

Tabel 4.16

Hasil Uji Linieritas Data

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * Kompetensi Profesional	(Combined)	8345.565	18	463.643	14.821	.000
	Between Groups	7110.785	1	7110.785	227.311	.000
	Deviation from Linearity	1234.780	17	72.634	2.322	.060
	Within Groups	437.950	14	31.282		
	Total	8783.515	32			

Mengetahui hasil uji linieritas dari output spss: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat

hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan perhitungan komputasi SPSS for windows relase 20 dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi dari output spss yaitu $0,060 > 0,050$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

Dan cara *Kedua* adalah dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :
Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Table 4.17 Uji F linieritas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7110.785	1	7110.785	131.781	.000 ^b
Residual	1672.730	31	53.959		
Total	8783.515	32			

a. Dependent Variable: kinerja guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil uji F $0.131 < 4.16$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang, digunakan analisis korelasi *Product moment pearson*. Di bawah ini akan dijelaskan hasil dari uji hipotesis regresi linier sederhana, penulis menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows, yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Uji hipotesis persamaan regresi

Regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Kinerja guru

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi

x : Kompetensi professional

Table 4.18
Uji hipotesis persamaan regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.162	11.047		.558	.581
	Kompetensi Profesional	.929	.081	.900	11.480	.000

Dependent Variable: kinerja guru

a = angka konstanta dari unstandardized coefficients yang bernilai 6.162. angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kompetensi profesional (Variabel X). maka nilai konsisten kinerja guru (Variabel Y) adalah sebesar 6.162.

b = angka koefisien regresi. Nilai 0.929 angka ini mengandung bahwa setiap penambahan 1 % tingkat kompetensi profesional (X) maka Kinerja guru (Y) akan meningkat 0.929

karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional (X) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 6.162 + 0.929 X$.

2. Uji hipotesis signifikan

Kemudian penulis akan menguji koefisien regresi tersebut untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan

nilai signifikan (sig) dengan probabilitas 0.05. lihat table 4.18 bahwa nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, yang berarti “ada pengaruh kompetensi professional (X) terhadap kinerja guru (Y).”

Berdasarkan nilai T: diketahui $t_{hitung} 11.480 > t_{tabel} 2040$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru.

3. Uji hipotesis koefisien determinasi

Dalam analisis regresi linier Kemudian penulis, akan menguji koefisien determinasi (R Square) atau sering disimbolkan R^2 . Koefisien determinasi ini dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara kompetensi professional (X) terhadap kinerja guru (Y). untuk mengetahui koefisien determinasi (R Square), penulis menggunakan bantuan program SPSS 20 For Windows.

Table 4.19

Uji hipotesis koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.803	7.346

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan table diatas diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,900 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan nilai $n=33$ dengan taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,344. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,900 > 0,344$).

Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Diketahui nilai koefisien determinan (R^2) sebesar $0.810 / 81,0 \%$.

Angka tersebut mengandung arti bahwa kompetensi professional guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 81% , terdapat pada tingkatan pengaruh tinggi antara variable kompetensi professional dan variable kinerja guru.

4. Korelasi (Matrix)

Untuk mengetahui terdapatnya korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dilihat dari hasil signifikan uji korelasi yang di bantu oleh aplikasi SPSS. 20. Jika nilai sig lebih kecil dari nilai dari $0,05$ maka terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, namun jika sebaliknya maka dinyatakan tidak terdapat korelasi

Tabel 4.20 Uji korelasi

		Kompetensi Profesional	kinerja guru
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
kinerja guru	Pearson Correlation	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a

sarkan table diatas diketahui antara kompetensi professional (X) dengan kinerja guru (Y) nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ada pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa nilai persamaan regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi professional (X) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 6.162 + 0.929 X$.

Setelah itu dilakukan pengujian koefisien regresi sebesar 0,000 lebih kecil dari < nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “ada pengaruh kompetensi professional (X) terhadap kinerja guru (Y)”

Berdasarkan nilai T: diketahui $t_{hitung} 11.480 > t_{tabel} 2040$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru.

Setelah itu dilakukan uji koefisien determinasi (R Square) atau sering disimbolkan dengan R^2 . Koefisien determinasi ini dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara Variabel X (kompetensi professional) terhadap variable Y (Kinerja guru). Hasil analisis sederhana menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,900.

Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,900 di konsultasikan kepada r_{tabel} dengan $n=33$ dengan taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari r_{tabel} ($0,900 > 0,344$).

Setelah dilakukannya matrix diperoleh antara kompetensi professional (X) dengan kinerja guru (Y) nilai $0,000 < 0,05$ berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa besarnya pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang sebesar 81% sedangkan sisanya ($100\% - 81\% = 19\%$) di pengaruhi oleh variable lain diluar model regresi, yang penulis tidak teliti, diantaranya yaitu kepribadian dan dedikasi, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kesejahteraan dan iklim sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai kompetensi profesional dan kinerja guru termasuk baik dengan nilai rata-rata (mean) kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah Parakan adalah 135.5 dan kinerja guru 132.2.
 - a. Dari hasil kuesioner dengan jumlah responden 33 guru. Kompetesnis profesional berada dalam kategori sedang sebesar 45.45% dan dalam kategori tinggi sebesar **54,54 %**, dari jumlah skor teoritik 225, dan skor empirik nilai minimum 36 dan nilai maximum 180.
 - b. Dari hasil kuesioner dari jumlah responden 33 guru. Kinerja guru berada dalam kategori yang cukup 6.06%, kategori tinggi **48.48%**, dan kategori sangat tinggi 45.45%. dari jumlah skor teoritik 225, dan skor empirik nilai minimum 45 dan maximum 225.
2. Ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah Paarakan Pamulang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa nilai persamaan regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi Profesional (X) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y). sehingga persamaan

regresinya adalah $Y = 6.162 + 0.929 X$. setelah dilakukannya menguji koefisien regresi sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh kompetensi professional (X) terhadap Kinerja Guru (Y).

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi (R Square) atau sering disimbolkan dengan R^2 . Bahwa hasil analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,900 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n = 33$ dengan taraf signifikan 5%, nilai r_{tabel} diperoleh sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,900 > 0,344$).

Setelah dilakukannya uji matrix korelasi diperoleh antara kompetensi professional (X) dengan Kinerja Guru (Y) nilai 0,000 berarti terdapat korelasi signifikan. Dapat dikatakan pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang sebesar 81%, sedangkan sisanya ($100\% - 81\% = 19\%$) dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi ini, yang penulis tidak teliti, diantaranya kepribadian dan dedikasi, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kesejahteraan dan iklim sekolah.

3. Adapun beberapa faktor yang membuat tingginya pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah parakan Pamulang adalah sebagai berikut :

- a. Guru-guru di SMP Muhammadiyah parakan berada pada rerata 61% antara usia 40-49, dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian responden berumur antara 40-49 tahun dan telah berpengalaman dalam mengajar.
- b. Dari data yang telah diteliti, diketahui bahwa 30% dari 33 guru mempunyai pengalaman dalam mengajar selama 10-15 th, dan data tersebut nampak linier antara masa kerja dan usia guru.
- c. Jumlah guru berdasarkan tingkat Pendidikan/kualifikasi guru yang sudah memiliki taraf S1 berada pada rerata 67% yaitu 22 guru. pada taraf S2 12% 4 guru, pada taraf D3 6% 2 guru, dan sisanya 15% yaitu 5 guru dalam proses penyelesaian jenjang pendidikannya.

B. Saran – saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini tentang pengaruh kompetensi professional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang. Maka penulis mencoba memberikan saran kepada guru dalam meningkatkan kompetensi professional dan kinerja guru :

1. Dalam meningkatkan kompetensi professional, maka kepala sekolah dan guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah perlu menerapkan kebijakan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi professional gur agar hasil dan minat belajar siswa meningkat. Upaya menerapkan kebijakan

peningkatan kompetensi professional guru adalah sebagai berikut :

- (1) kepala sekolah perlu memberikan reward kepada guru yang meningkatkan kompetensi professional guru.
 - (2) kepala sekolah juga perlu memberikan *punishment* bagi guru yang tidak meningkatkan kompetensi professional guru.
 - (3) kepala sekolah juga perlu meningkatkan kompetensi profesioanl dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model-model pembelajaran, khususnya profesionalisme guru dalam melakukan pembinaan dan pelatihan terus menerus.
- b. Guru sebagai anggota organisasi sekolah memiliki andil untuk meningkatkan mutu belajar disekolah, maka dari itu haruslah bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi professional.
2. Dalam meningkatkan kinerja guru, maka kepala sekolah dan guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Setiap guru harus lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai karakteristik peserta didik, mengembangkan suasana belajar yang aktif dan kreatif, mengevaluasi pembelajaran pada berbagai aspek secara cermat dan adil, serta penggunaan waktu dan tenaga Dengan baik agar terciptanya kinerja yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Suharso dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. 2013. Semarang: Widya Karya. 2013.
- Agung Iskandar. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesiional*. Jakarta: Bee Media, 2012.
- Bernadib. *Filsafat Pendidikan/ Sistem dan Metode*. Yogyakarta.IKIP.1987
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta : 1994.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hawi Akmal. *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Jejen Mushaf. *Peningkatan kompetensi guru*. Kencana. Jakarta: PT. Rineka cipta.2010.
- Junaedi Mahfud Khaerudin dan Dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: MDC Jateng dan Pilar Media, 2007.
- Kunandar. *Guru professional dan implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Cet. Ke-2*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mohammad Arifin & Barnawi. *Kinerja guru Professional*. Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2012.
- Muslich Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta, 2007.
- Mujib Abdul, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Neolaka Amos, *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2014.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: The Zaky pers, 2009.
- Ramayulis, *metodologi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2005.
- Ramyulis, *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- R. Payong, Marseleus, *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Permata Puri Media, 2000.
- Ridwan, *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: Alfabeta.2001.
- Rosyid, *Guru Profesional*. Kudus: STAIN Kudus Press, 2007.
- Sagala Syaiful. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Soetjibto, *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra wacana Media, 2012.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks Anggota IKAPI, 2007.
- Umar Tirtarahardja, Sulo La, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:PT. Rineka cipta 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara
- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Yamin Martin, *Sertifikasi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.2006.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Pendidikan terakhir :

Hari/tanggal :

B. Pengantar

Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Muhammadiyah Parakan Pondok Benda 11 Pamulang” Jawaban yang Bapak/Ibu guru berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
2. Berilah tanda ceklist () pada salah satu jawaban yang dianggap benar menurut Bapak/Ibu Guru
3. Kejujuran Bapak/Ibu Guru sangat kami harapkan.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
5. Alternatif jawaban :
6.

SL	: Selalu	diberi skor	5
SR	: Sering	diberi skor	4
KD	: Kadang-kadang	diberi skor	3
JR	: Jarang	diberi skor	2
TP	: Tidak pernah	diberi skor	1

Butir Pernyataan Tentang kompetensi Profesional Guru

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memahami makna materi pelajaran yang saya sampaikan					
2.	Saya menyampaikan makna materi pelajaran yang saya sampaikan					
3.	Saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan					
4.	Saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
5.	Saya mengaitkan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan materi pelajaran lain					
6.	Saya menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang saya sampaikan					
7.	Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan					
8.	Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan					
9.	Saya menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada					
10.	Saya menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar pada materi yang akan saya sampaikan					
11.	Saya menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa					
12.	Saya membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan					
13.	Saya menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan					
14.	Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					

15.	Saya mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
16.	Saya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran					
17.	Saya menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa					
18.	Saya menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan siswa					
19.	Saya mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan					
20.	Saya mengoreksi kelebihan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran					
21.	Saya mengoreksi kekurangan saya sendiri dalam penyampaian materi pelajaran					
22.	Saya mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
23.	Saya mengoreksi kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
24.	Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang saya alami dalam proses pembelajaran					
25.	Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					
26.	Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan saya dalam proses Pembelajaran					
27.	Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran					

28.	Saya melakukan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan keprofesionalan					
29.	Saya mengakses internet untuk menambah wawasan di bidang yang saya tekuni					
30.	Saya mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan saya sampaikan					
31.	Saya belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan					
32.	Saya berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi					
33.	Saya berkomunikasi dengan sesama guru dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran					
34.	Saya berkomunikasi dengan siswa dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik					
35.	Saya memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi saya					
36.	Saya memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar					

Hasil perhitungan kuesieoner valid kompetensi profesional

saya memahami makna pelajaran yang saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	30	91%
	Sering	3	9%
	Kadang-kadang		
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

saya menyampaikan makna pelajaran yang saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	28	85%
	Sering	5	15%
	Kadang-kadang		
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

saya menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku/teks

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	17	51%
	Sering	12	36%
	Kadang-kadang	4	13%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	21	64%
	Sering	6	18%
	Kadang-kadang	4	12%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

saya mengaitkan materi pelajaran dengan materi pelajaran lain

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	13	40%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	9	27%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Saya menjelaskan SK materi pelajaran yang disampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	12	36%
	Sering	12	36%
	Kadang-kadang	7	21%
	Jarang	2	6%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	23	69%
	Sering	7	21%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	19	55%
	Sering	5	15%
	Kadang-kadang	10	30%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya menyesuaikan materi dengan SK

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	23	70%
	Sering	10	30%
	Kadang-kadang		
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya menjelaskan dengan rinci KD pada materi yang akan disampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	8	25%
	Sering	15	45%
	Kadang-kadang	9	27%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya menyampaikan KD yang harus dicapai kepada siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	19	58%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	5	15%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya membuat sendiri KD materi pelajaran yang saya sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	15	45%
	Sering	11	33%
	Kadang-kadang	5	15%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Saya menambahkan KD materi materi pelajaran yang saya samapkan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	20	60%
	Sering	4	12%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang	5	15%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	23	69%
	Sering	10	31%
	Kadang-kadang		
	Jarang		
	Tidak pernah		
Jumlah	33	100%	

Saya memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Selalu	25	75%
	Sering	5	15%
	Kadang-kadang	2	7%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Selalu	21	63%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	3	10%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Selalu	21	63%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	3	10%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya mengoreksi kelebihan saya sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Selalu	15	45%
	Sering	11	33%
	Kadang-kadang	7	22%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Selalu	19	57%
	Sering	13	40%
	Kadang-kadang	1	3%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang saya alami dalam proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Selalu	20	60%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	4	13%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Selalu	17	52%
	Sering	7	21%
	Kadang-kadang	9	27%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan saya dalam proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
26	Selalu	19	58%
	Sering	6	18%
	Kadang-kadang	5	15%
	Jarang	3	9%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
27	Selalu	18	55%
	Sering	4	12%
	Kadang-kadang	6	18%
	Jarang	4	12%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Saya melakukan penelitian tindakan kelas karena itu sangat penting untuk meningkatkan keprofesionlaan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
28	Selalu	11	33%
	Sering	7	21%
	Kadang-kadang	8	24%
	Jarang	7	21%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya mengakses internet untuk menambah wawasan yang saya tekuni

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
29	Selalu	26	79%
	Sering	7	21%
	Kadang-kadang		
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
31	Selalu	29	88%
	Sering	1	3%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya berkomunikasi dengan orang tua untuk mempererat silaturahmi

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
32	Selalu	22	67%
	Sering	6	18%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Saya berkomunikasi dengan sesama guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
33	Selalu	21	58%
	Sering	9	33%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya berkomunikasi dengan siswa dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
34	Selalu	25	76%
	Sering	6	18%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai profesi saya

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
35	Selalu	19	57%
	Sering	13	40%
	Kadang-kadang	1	3%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
36	Selalu	16	48,5%
	Sering	16	48,5%
	Kadang-kadang	1	3%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Tempat, Tanggal Lahir :

Pendidikan terakhir :

Hari/tanggal :

B. Pengantar

Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Muhammadiyah Parakan Pondok Benda 11 Pamulang” Jawaban yang Bapak/Ibu guru berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan peneliti dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
2. Berilah tanda ceklist () pada salah satu jawaban yang dianggap benar menurut Bapak/Ibu Guru
3. Kejujuran Bapak/Ibu Guru sangat kami harapkan.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
5. Alternatif jawaban :

SL	: Selalu	diberi skor	5
SR	: Sering	diberi skor	4
KD	: Kadang-kadang	diberi skor	3
JR	: Jarang	diberi skor	2
TP	: Tidak pernah	diberi skor	1

Butir Pernyataan Tentang Kinerja Guru

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	guru menyusun program tahunan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu					
2	guru menyusun program semester sesuai dengan mata pelajaran yang diampu					
3	guru menyusun silabus silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
4	guru menyusun RPP sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku					
5	guru menentukan komponen RPP sesuai dengan tuntutan yang berlaku					
6	guru membuat kisi-kisi soal sendiri sesuai dengan format yang berlaku					
7	kisi-kisi yang saya susun telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah					
8	guru melaksanakan tugas mengajar selama 24 jam perminggu					
9	guru menjujung tinggi prestasi siswa					
10	guru berambisi mengajar untuk mencapai penghargaan pimpinan					
11	guru memperlakukan siswa seperti sahabat					
12	siswa merasa senang saat menerima materi pembelajaran yang saya sampaikan					
13	perasaan gugup menghampiri saya saat tidak menguasai materi pelajaran					
14	guru mengajar sesuka hati, walaupun ada siswa yang tidak mengerti					
15	siswa kurang paham saat menerima penjelasan guru					
16	kelas yang saya ajar mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dalam setiap ujian kenaikan kelas					
17	guru pesimis dengan siswa berprestasi yang hanya mengandalkan nilai saja					

18	saya sangat menjunjung tinggi prestasi siswa					
19	saya menggunakan waktu mengajar secara efektif dan efisien					
20	guru memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan yang lain					
21	guru menghiraukan jadwal pelajaran, walaupun guru menunggu kehadiran saya					
22	guru masuk kelas dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu pada setiap hari kerja					
23	guru selalu hadir untuk berpartisipasi aktif dalam setiap diskusi fasilitator pembelajaran bagi para guru					
24	guru selalu hadir berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah					
25	guru selalu hadir untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pelatihan fasilitator pembelajaran bagi para guru					
26	guru bekerja hanya mencari popularitas walaupun tidak digaji					
27	guru selalu berinisiatif menyelesaikan tugas sekolah sampai tuntas meskipun diluar jam sekolah atas kemauan sendiri					
28	guru selalu berinisiatif untuk menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran					
29	guru menebarkan hal hal positif baik kepada siswa, dewan guru, dan warga sekitar sekolah					
30	saya merasa down saat pekerjaan mengenai sekolah tidak terselesaikan dengan baik					
31	guru selalu berinisiatif mencari sumber sumber belajar yang bervariasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan					
32	guru selalu bertukar pikiran dengan guru lain dalam memperbaiki proses					

	pembelajaran					
33	guru selalu menggunakan hal yang monoton saat proses pembelajaran					
34	guru menentukan aspek aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan					
35	guru melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa					
36	guru melakukan tindakan reflektif setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran					
37	guru melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar					
38	guru memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran					
39	guru memberikan contoh contoh nyata dalam menjelaskan pelajaran					
40	guru memelihara interaksi dengan baik antara siswa dan warga sekolah lainya					
41	guru terbiasa menyisipkan bahasa asing pada setiap proses pembelajaran					
42	guru melakukan pengaturan posisi duduk secara bergiliran					
43	guru membuat kontrak belajar antara guru dan siswa					
44	guru memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran langsung					
45	guru melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa dan orang tua siswa					

Hasil perhitungan kuesioner valid kinerja guru

Guru menyusun program tahunan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	67%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang		
	Tidak pernah	1	
	Jumlah	33	100%

Guru menyusun program semester sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	20	61%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang		
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	23	70%
	Sering	7	21%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang		
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Guru menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	19	58%
	Sering	8	24%
	Kadang-kadang	4	12%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Guru menentukan komponen RPP sesuai dengan tuntutan yang berlaku

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	12	36,5%
	Sering	12	36,5%
	Kadang-kadang	8	24%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru membuat kisi-kisi soal sendiri dengan format yang berlaku

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	19	58%
	Sering	8	24%
	Kadang-kadang	4	12%
	Jarang	2	6%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Kisi-kisi yang guru susun telah disetujui dari kepala sekolah

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	19	58%
	Sering	6	18%
	Kadang-kadang	5	15%
	Jarang	3	9%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru melakukan kegiatan tugas mengajar selama 24 jam seminggu

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	25	76%
	Sering	6	18%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru berambisi mengajar untuk mencapai penghargaan pimpinan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu		
	Sering	6	18%
	Kadang-kadang	7	21%
	Jarang	4	12%
	Tidak pernah	14	59%
	Jumlah	33	100%

Siswa merasa senang saat menerima materi pembelajaran yang guru sampaikan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	25	75%
	Sering	8	25%
	Kadang-kadang		
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru mengajar sesuka hati walaupun banyak siswa yang tidak mengerti

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	19	58%
	Sering	2	6%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang	4	12%
	Tidak pernah	6	18%
	Jumlah	33	100%

Kelas yang saya ajari mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dalam setiap ujian kenaikan kelas

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Selalu	3	9%
	Sering	15	45,5%
	Kadang-kadang	15	45,5%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Saya sangat menjunjung tinggi prestasi siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Selalu	5	15%
	Sering	8	25%
	Kadang-kadang	12	36%
	Jarang	7	21%
	Tidak pernah	1	3%
	Jumlah	33	100%

Guru memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan lain

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Selalu	27	82%
	Sering	3	9%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru selalu hadir untuk berpartisipasi aktif dalam setiap diskusi fasilitator pembelajaran bagi para guru

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Selalu	21	54%
	Sering	7	21%
	Kadang-kadang	4	12%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru selalu hadir dalam berpartisipasi aktif dalam setiap pelatihan fasilitator pembelajaran bagi para guru

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Selalu	22	67%
	Sering	3	9%
	Kadang-kadang	7	21%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru berkerja hanya mencari popularitas walaupun tidak digaji

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
26	Selalu	18	55%
	Sering	7	21%
	Kadang-kadang	6	18%
	Jarang		
	Tidak pernah	2	6%
	Jumlah	33	100%

Guru selalu berinisiatif menyelesaikan tugas sekolah sampai tuntas walaupun diluar jam sekolah atas kemauan sendiri

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
27	Selalu	4	12%
	Sering	1	3%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang	13	39,5%
	Tidak pernah	13	39,5%
	Jumlah	33	100%

Guru selalu berinisiatif untuk menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
28	Selalu	16	49%
	Sering	11	33%
	Kadang-kadang	4	12%
	Jarang	2	6%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru menebarkan hal positif baik kepada siswa, dewan guru, dan warga sekolah

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
29	Selalu	20	61%
	Sering	11	33%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru selalu bertukar pikiran dengan guru lain dalam memperbaiki proses pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
32	Selalu	20	61%
	Sering	11	33%
	Kadang-kadang	2	6%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
34	Selalu	21	64%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
35	Selalu	17	51%
	Sering	8	25%
	Kadang-kadang	7	21%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru melaksanakan tindakan reflektif setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
36	Selalu	19	57%
	Sering	7	21,5%
	Kadang-kadang	7	21,5%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru melakukan tindakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
37	Selalu	7	21%
	Sering	15	45%
	Kadang-kadang	9	27%
	Jarang	2	6%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
38	Selalu	10	30%
	Sering	16	49%
	Kadang-kadang	7	21%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru memlihara interaksi dengan baik antara siswa dan warga sekolah lainnya

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
40	Selalu	11	33%
	Sering	9	27%
	Kadang-kadang	12	37%
	Jarang	1	3%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru melakukan pengaturan posisi duduk secara bergilir

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
42	Selalu	28	85%
	Sering	4	12%
	Kadang-kadang	1	3%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru membuat kontrak belajar antara guru dan siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
43	Selalu	18	55%
	Sering	4	12%
	Kadang-kadang	7	21%
	Jarang	4	12%
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran langsung

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
44	Selalu	22	67%
	Sering	10	30%
	Kadang-kadang	1	3%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

Guru melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa ataupun orang tua siswa

No. Item Angket	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
45	Selalu	9	27%
	Sering	21	64%
	Kadang-kadang	3	9%
	Jarang		
	Tidak pernah		
	Jumlah	33	100%

LAMPIRAN 2
HASIL PERHITUNGAN UJI
COBA INSTRUMEN

UJI VALIDITAS KOMPETENSI PROFESIONAL

No responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	total skor	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	154
2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	148	
4	5	4	4	5	3	2	3	3	5	2	2	1	1	4	5	4	4	4	4	4	4	1	1	1	5	5	4	5	5	5	2	107	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	151	
6	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	151	
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	150	
8	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	121	
9	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	147	
10	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	144	
11	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	149	
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	151	
13	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	5	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	96	
14	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	139	
15	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	146	
16	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	119	
17	5	5	4	3	4	4	5	3	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4	129	
18	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	134	
19	4	4	3	2	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	1	3	3	4	4	120	
20	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
21	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	5	3	5	5	5	5	118	
22	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	136	
23	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	5	3	5	5	5	5	118	
24	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	116	
25	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	118	
26	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	118	
27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	5	5	3	4	4	4	4	4	116	
28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	151	
29	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	144	
30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	148	
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	151
32	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	146	
33	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	150	
	162	160	145	148	134	130	149	140	155	128	143	121	136	153	153	150	150	140	150	148	140	136	128	115	158	158	145	150	155	150	144	4474	
	0.50321	0.668957	0.831225	0.420319	0.457779	0.424692	0.615761	0.678355	0.542063	0.428478	0.759478	0.734721	0.859906	0.815727	0.63001	0.803153	0.834603	0.641492	0.60707	0.86212	0.811837	0.875561	0.869443	0.574278	0.581157	0.379985	0.684377	0.545832	0.623972	0.414734	0.344853		

UJI VALIDITAS VARIABEL KINERJA GURU

No. responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	skor	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	129	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	2	5	5	4	5	2	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	2	4	4	4	5	134
3	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	147
4	1	1	1	1	3	2	2	3	1	4	1	3	3	4	5	5	4	1	5	5	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	96	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
6	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153
7	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	152
8	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	3	126	
9	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	3	5	2	5	1	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	138	
10	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	139	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	145	
12	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	149	
13	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	97	
14	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	141	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	143	
16	5	5	4	5	5	4	4	5	1	3	1	3	1	5	4	3	4	1	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	121	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	3	4	5	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
18	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	143	
19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	132	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	2	5	5	4	5	2	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	134	
21	4	4	5	3	3	2	2	5	1	4	2	4	2	5	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	4	4	110	
22	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	140	
23	4	4	5	3	3	2	2	5	1	4	2	4	2	5	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	4	4	110
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	110	
25	4	4	4	4	4	3	3	5	1	4	1	3	3	5	4	3	3	1	3	3	5	5	3	3	3	3	3	5	2	4	4	4	109	
26	4	4	4	4	4	3	3	5	1	4	1	3	3	5	4	3	3	1	3	3	4	5	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	109	
27	5	5	5	5	4	3	3	5	1	4	1	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	118	
28	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	2	5	4	5	138	
29	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	152	
30	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	4	141	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	147	
32	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	142	
33	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	143	
	148	146	150	141	134	137	140	155	73	152	123	120	108	152	147	143	138	69	140	150	146	150	140	143	126	135	129	159	135	151	139	141	4360	
	0.720116	0.647408	0.653872	0.64809	0.474764	0.814101	0.874002	0.418451	0.413995	0.795727	0.663227	0.456448	0.579559	0.345348	0.434025	0.761009	0.503301	0.362246	0.506007	0.646739	0.477877	0.491136	0.695691	0.770923	0.549822	0.607877	0.485198	0.609526	0.499776	0.554013	0.495985	0.442925		

UJI RELIABILITAS**(reliabilitas variable kompetensi profesional)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	31

(Realibilitas variable kinerja guru)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	32

LAMPIRAN 3
DATA HASIL PENELITIAN
(VARIABEL X DAN Y)

HASIL KUESIONER VARIABEL KOMPETESI PROFESIONAL

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	total skor	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	154	
2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	148	
4	5	4	4	5	3	2	3	3	5	2	2	1	1	4	5	4	4	4	4	4	4	1	1	1	5	5	4	5	5	5	2	107	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	151	
6	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	151	
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	150	
8	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	121	
9	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	147	
10	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	144	
11	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	149	
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	151	
13	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	5	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	96	
14	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	139	
15	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	146	
16	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	119	
17	5	5	4	3	4	4	5	3	5	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	4	4	129	
18	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	134	
19	4	4	3	2	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	1	3	3	4	4	120	
20	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
21	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	5	3	5	5	5	5	118	
22	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	136	
23	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	5	3	5	5	5	5	118	
24	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	116	
25	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	118	
26	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	118	
27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	5	5	3	4	4	4	4	116	
28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	151	
29	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	144	
30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	148	
31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	151	
32	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	146	
33	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	150
	162	160	145	148	134	130	149	140	155	128	143	121	136	153	153	150	150	140	150	148	140	136	128	115	158	158	145	150	155	150	144	4474	

HASIL KUESIONER VARIBALE KINERJA GURU

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	skor	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	129	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	2	5	5	4	5	2	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	2	4	4	5	134
3	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	147	
4	1	1	1	1	3	2	2	3	1	4	1	3	3	4	5	5	4	1	5	5	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	96	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
6	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	153	
7	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	152	
8	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	126	
9	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	3	5	2	5	1	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	138	
10	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	4	139	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	145		
12	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	149	
13	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	97	
14	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	141	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	143	
16	5	5	4	5	5	4	4	5	1	3	1	3	1	5	4	3	4	1	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	121	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	3	4	5	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	122	
18	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	143	
19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	132	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	2	5	5	4	5	2	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	134	
21	4	4	5	3	3	2	2	5	1	4	2	4	2	5	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	110	
22	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	140	
23	4	4	5	3	3	2	2	5	1	4	2	4	2	5	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	4	4	110	
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	110	
25	4	4	4	4	4	3	3	5	1	4	1	3	3	5	4	3	3	1	3	3	5	5	3	3	3	3	3	5	2	4	4	4	109	
26	4	4	4	4	4	3	3	5	1	4	1	3	3	5	4	3	3	1	3	3	4	5	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	109	
27	5	5	5	5	4	3	3	5	1	4	1	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	118	
28	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	2	5	4	5	138	
29	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	152	
30	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	141	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	147	
32	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	142	
33	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	143	
148	146	150	141	134	137	140	155	73	152	123	120	108	152	147	143	138	69	140	150	146	150	140	143	126	135	129	159	135	151	139	141	4360		
0.720116	0.647408	0.653872	0.64809	0.474764	0.814101	0.874002	0.418451	0.413995	0.795727	0.663227	0.456448	0.579559	0.345348	0.434025	0.761009	0.503301	0.362246	0.506007	0.646739	0.477877	0.491136	0.695691	0.770923	0.549822	0.607877	0.485198	0.609526	0.499776	0.554013	0.495985	0.442925			

HASIL PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL

X	
Mean	135.5757576
Standard Error	2.793061717
Median	144
Mode	151
Standard Deviation	16.04491801
Sample Variance	257.4393939
Kurtosis	-0.685005894
Skewness	-0.730547004
Range	58
Minimum	96
Maximum	154
Sum	4474
Count	33
Confidence Level(95.0%)	5.689280542

Y	
Mean	132.1212121
Standard Error	2.884046234
Median	138
Mode	143
Standard Deviation	16.56758427
Sample Variance	274.4848485
Kurtosis	-0.568716422
Skewness	-0.743324633
Range	57
Minimum	96
Maximum	153
Sum	4360
Count	33
Confidence Level(95.0%)	5.874609939

Uji Normalitas Variabel Kinerja Guru dan Kompetensi Profesional

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru	.184	33	.006	.904	33	.007

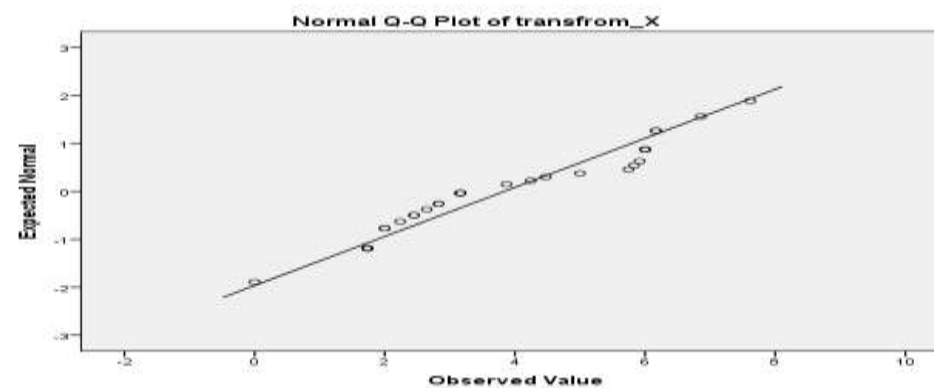
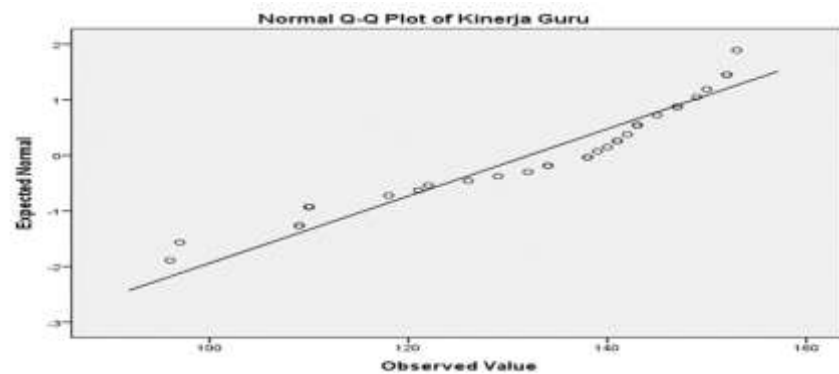
a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Data Kompetensi Profesional

Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kompetensi profesional	.181	33	.008	.924	33	.02

a. Lilliefors Significance Correction



Hasil Uji Linieritas Data

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja guru * Kompetensi Profesional	(Combined)	8345.565	18	463.643	14.821	.000
	Linearity	7110.785	1	7110.785	227.311	.000
	Deviation from Linearity	1234.780	17	72.634	2.322	.060
	Within Groups	437.950	14	31.282		
	Total	8783.515	32			

Uji hipotesis persamaan regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.162	11.047		.558	.581
	Kompetensi Profesional	.929	.081	.900	11.480	.000

Uji hipotesis koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.803	7.346

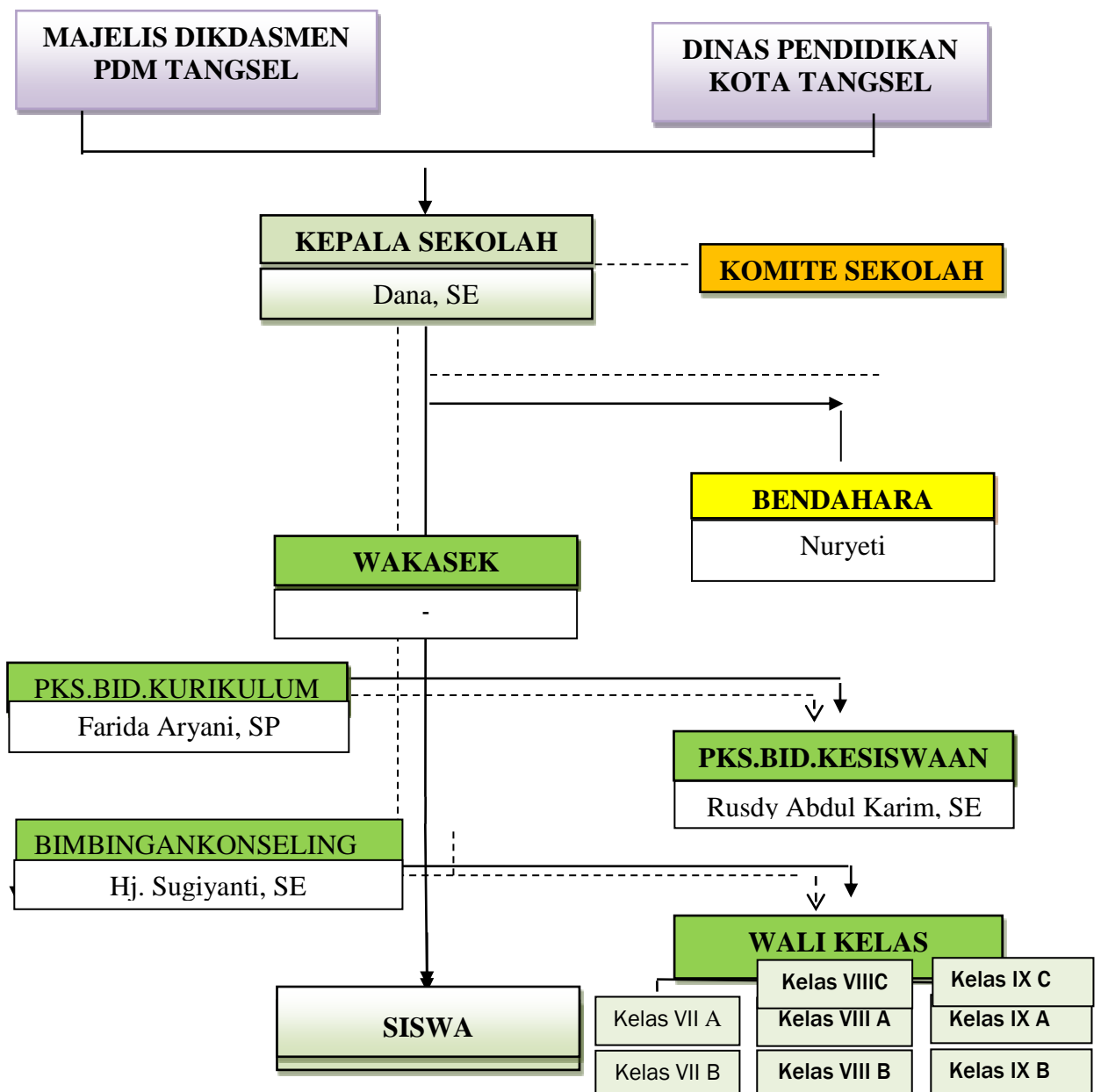
Uji korelasi

Correlations

		Kompetensi Profesional	kinerja guru
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	1	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
kinerja guru	Pearson Correlation	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Parakan

STRUKTUR ORGANISASI
SMP MUHAMMADIYAH PARAKAN
TAHUN Pelajaran 2017-2018





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HILAL BAQI
 No. Pokok : 2014510034
 Judul Skripsi : Pengaruh Kualifikasi Akademiik terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al- Istihsariyah Depok
 Pembimbing : Bapak Mahmudin Sudin, M.A
 Tgl. Berakhir : 13 April s.d. 13 Oktober 2018 14 Oktober 2018 s.d. 14 April 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	20/4 2018	proposal	perbaikan judul dan bab 1.	<i>[Signature]</i>
2.	23/4 2018	Bab 1.	perbaikan LB, kutipan teori, dan rumus matematis.	<i>[Signature]</i>
3.	18/4 2018	Bab 1.	Lampir bab 2.	<i>[Signature]</i>
4.	19/9 2018	Bab II	Lampir bab 3, bab VIII? dan pedoman kuesioner/angket.	<i>[Signature]</i>
5.	8/10 2018	Bab III	Lampir ke bab IV	<i>[Signature]</i>
6.	2/1 2019	Bab IV dan V	perbaikan format penulisan dan Simpulan.	<i>[Signature]</i>
7.	7/2 2019	Bab IV	Lampir ke bab V	<i>[Signature]</i>
8.	9/2 2019	Bab V	lengkapilah bab V	<i>[Signature]</i>

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-majl : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 51/F.6.1-UMJ/X/2018

Jakarta 1 Shafar 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

10 Oktober 2018 M

Kepada Yth.
 Kepala SMP Muhammadiyah Parakan
 Jl. Benda Barat II, Komplek Ritan Pamulang, Tangerang Selatan
 di
 tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : M. HILAL BAQI
 Nomor Pokok : 2014510034
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 11 Mei 1994
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 08111332238

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru
 di SMP Muhammadiyah Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahit Taufiq walhidayah
 Wassalamu'alaikum W. W.*



Lajudin, M.A.

Tembusan:
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Arsip